

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

PT Surya Pertiwi Tbk melakukan *Initial Public Offering* pada tanggal 14 Mei 2018 dengan menawarkan 700 juta saham baru dengan harga Rp1.160. Perusahaan memperoleh dana sebesar Rp 812.000.000.000. Penambahan modal masyarakat sebesar 40% merubah persentase kepemilikan modal pemegang saham perusahaan. Tujuan penggunaan dana yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar seluruh pokok utang atas beberapa fasilitas pinjaman dari bank sebanyak 61,4%. Sekitar 32,3% akan digunakan oleh anak perusahaan SPN untuk belanja modal penambahan fasilitas produksi di Surabaya, dan sisanya digunakan untuk modal kerja.

Perusahaan melakukan strategi ekspansi finansial (*Financial expansion*) karena perusahaan mendirikan pabrik baru dan membeli alat produksi tahan lama sehingga membutuhkan tambahan modal jangka panjang. Perusahaan juga melakukan diversifikasi produk karena perusahaan ingin meningkatkan permintaan masyarakat bagian Indonesia Timur.

Perkembangan Kinerja Keuangan PT Surya Pertiwi dilihat dari laporan keuangan neraca perusahaan mengalami kinerja yang kurang baik dimana aset lancar tidak sebanding dengan aset tetap akibat dilakukannya ekspansi. Total Liabilitas menurun pada tahun 2020 hingga 2021 membuktikan bahwa perusahaan sudah melunasi hutang perusahaan. Proporsi liabilitas cukup stabil dan lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas perusahaan yang mengindikasikan bahwa pembiayaan aset lebih banyak menggunakan ekuitas perusahaan. Penjualan perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 karena menurunnya daya beli masyarakat serta terganggunya saluran distribusi perusahaan akibat adanya kebijakan PPKM yang menghambat sektor properti sebagai sumber penjualan saniter. Ekspansi perusahaan tidak menjadikan penjualan meningkat dan menimbulkan peningkatan biaya operasional dan hutang. Pada tahun 2021, permintaan sudah mulai pulih dan mobilitas sudah dilonggarkan sehingga penjualan perusahaan meningkat dan dapat menutupi beban operasional dan beban pokok penjualan.

Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio cenderung mengalami *trend* penurunan. Menilai dari analisis rasio keuangan PT Surya Pertiwi Tbk, perusahaan tidak likuid karena rendahnya rasio cepat dan lancar perusahaan. Aktivitas perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dinilai dari rendahnya tingkat penjualan yang mengakibatkan semakin besarnya dana lebih tertanam pada aktiva. Perusahaan dinilai *solvable* melihat kecilnya rasio di tahun 2021 karena adanya pelunasan hutang jangka panjang yang mengindikasikan bahwa total aktiva perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mengalami penurunan yang besar pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun dasar karena penjualan yang menurun signifikan serta biaya perusahaan tetap. Pemulihan ekonomi tahun 2021 berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih baik dari tahun 2020.

Jika melihat dari laporan arus kas, Arus kas operasi perusahaan meningkat sejak tahun 2019. Perusahaan melakukan ekspansi setiap tahunnya sehingga nilai arus kas dari Investasi negatif namun setiap tahunnya angkanya semakin kecil sehingga menandakan bahwa ekspansi yang dilakukan semakin sedikit tetapi berangsur-angsur. Ekspansi yang dilakukan menggunakan dana dari *Initial Public Offering* dan tambahan pinjaman dari Bank. Pada tahun 2020 – 2021 perusahaan mulai melakukan pembayaran hutang sehingga arus kas pendanaan perusahaan semakin berkurang.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan, berikut saran penulis kepada PT Surya Pertiwi Tbk:

1. Perusahaan dapat meningkatkan pemasaran produk seperti promosi produk di sosial media yang mampu mendorong kinerja penjualan perusahaan dan perusahaan juga harus lebih memanfaatkan platform e-commerce yang merupakan upaya untuk meningkatkan penjualan agar jangkauan penjualan semakin meluas.
2. Melihat dari peningkatan beban operasional perusahaan, PT Surya Pertiwi harus menghemat biaya operasional perusahaan agar laba usaha yang dihasilkan juga meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia. (2020). *Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (ASAKI)*. Retrieved from ASAKI.or.id:  
<http://asaki.or.id/index.php/about-us/tentang-kami>
- Bursa Efek Indonesia. (2015). *Buku Panduan Go Public*. Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi. (2018). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance 13th edition*. Prentice Hall.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Vol. Edisi 1)*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Indonesia. (1995). Undang-Undang No.8 Tahun 1995. In *Undang - Undang Pasar Modal*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Indonesia: Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume I IFRS edition*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business : a skill-building approach. In *Research methods for business : a skill-building approach*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1* (Vol. Edisi 8). Jakarta: Litera Lintas Media.

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. (2007). *Financial Statement Analysis*. Singapore: McGraw-Hill.